



PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS III SDK HAREWE PADA MATERI OPERASI PERKALIAN DAN PEMBAGIAN MELALUI PENDEKATAN KONTEKSTUAL

Marsela Luruk Bere^{1*}, Ana Da Lopes²

^{1,2} STKIP Sinar Pancasila(PGSD,STKIP Sinar Pancasila,Betun)

Email: ¹ megabere2903@gmail.com, ² anadalopes6@gmail.com

Abstract. Education is the spearhead for changing a human being to be better in terms of character, knowledge so that humans are able to improve their quality to become more qualified. This is sometimes realized by the role of a teacher to improve every learning tool that is owned so that every learning achievement is not achieved well. In this research, I found an obstacle in the field where teachers are always monotonous in every lesson, as a result, they make students as pawns to follow what is there without changing their learning style patterns, always demanding to take notes and listen. Therefore, in this research I provide a little touch of the newest method at SDK Harawe with the discussion and coercion method. I carried out this activity with grade III elementary school students with a total of 20 students. In each cycle different actions were given. In my cycle I use the same method of discussion, namely group and coercion, the teacher does not guide but only gives direction from the teacher's place. The results obtained were only 50% of students who passed, with observation results showing that students were less able to understand each direction of the material. However, in cycle II I carried out an evaluation by changing the media using a stick and a water pipette to count. The teacher provides examples and directly guides each group to provide direction in calculating, the results obtained by students are better able to understand the material provided. From the results of the data, 80% of students completed grade III elementary school mathematics subjects and observations showed that all students understood the material provided.

Keyword : Discuss Method, Result Study

Abstrak. Pendidikan menjadi tombak untuk mengubah seseorang manusia untuk menjadi lebih baik segi krakter, pengetahuan agar manusia mampu meningkatkan kualitas dirinya menjadi lebih berkualitas. Hal ini kadang disadari oleh peran seorang guru untuk memperbaiki setiap perangkat pembelajaran yang dimiliki sehingga setiap capaian pembelajaran tidak tercapai dengan baik. Dalam penelitian ini saya menemukan sebuah kendala di lapangan yang mana bapa ibu guru selalu monoton dalam setiap pembelajaran akibatnya menjadikan siswa sebagai pion untuk mengikuti apa yang ada tanpa mengubah pola gaya belajar mereka, selalu dituntut mencatat dan mendengarkan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini saya memberikan sedikit sentuhan metode yang terbaru di SDK Harawe dengan metode diskusi dan demonstrasi. Kegiatan ini saya lakukan pada siswa kelas III SD dengan jumlah siswa 20. Dalam setiap siklus diberikan perlakuan yang berbeda. Pada siklus I menggunakan metode yang sama yaitu diskusi kelompok dan demonstrasi, guru tidak membimbing tapi hanya memberikan arahan dari tempat guru. Hasil yang didapatkan Cuma 50% siswa yang lulus dengan hasil observasi menunjukkan kurangnya mampu siswa memahami setiap arahan materi. Namun dalam siklus II saya melakukan evaluasi dengan mengubah media menggunakan lidi dan pipet akua untuk menghitung. Guru memberikan contoh dan langsung membimbing setiap kelompok untuk memberikan arahan dalam menghitung, hasil yang didapatkan siswa lebih mampu memahami dengan baik materi yang diberikan. Dari hasil data 80% siswa tuntas matapelajaran matematika kelas III SD dan observasi menunjukkan semua siswa paham dengan materi yang diberikan.

Keywords: Metode diskusi, Hasil belajar.

PENDAHULUAN

Matematika adalah disiplin ilmu yang dipelajari dari jenjang pendidikan sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa matematika itu merupakan disiplin ilmu yang perlu dipelajari. Melalui pembelajaran matematika seorang dilatih berfikir, kreatif, kritis, jujur dan dapat mengaplikasikan ilmu matematika dalam menyelesaikan permasalahan kehidupan sehari-hari maupun disiplin ilmu lainnya (Anggoro, 2015).

Guru diharapkan mampu membuat suasana belajar yang menyenangkan dan siswa dilibatkan aktif dalam proses pembelajaran (Bustami et.al., 2018), sehingga siswa tidak menganggap matematika merupakan mata pelajaran yang sulit karena proses pembelajaran matematika diharapkan mampu mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Guru harus mampu memfasilitasi siswa mengaitkan materi perkalian dalam kehidupan nyata, sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang sedang dipelajari. Sub pokok bahasan yang sering dianggap sulit oleh siswa di tingkat Sekolah Dasar adalah operasi perkalian dan pembagian. Perkalian merupakan materi dasar penting dan pokok yang perlu dipahami atau dikuasai oleh siswa. Oleh karena itu berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pelajaran khususnya mata pelajaran matematika terus dilakukan. Salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran matematika adalah melalui penggunaan pendekatan yang tepat.

Materi operasi perkalian dan pembagian merupakan salah satu materi yang sulit bagi siswa SD kelas III di SDK Harewe. Hal ini dilihat pada hasil pembelajaran akhir semester 1 kelas III dari 20 siswa memiliki nilai dibawah standar kelulusan sebanyak 18 orang sedangkan yang lulus hanya 2 orang. Dalam pembelajaran yang selama ini terjadi yaitu menggunakan metode pembelajaran ceramah dan media buku. Lebih lanjut, kurangnya penguatan konsep perkalian ini membuat masih banyak siswa kesulitan menentukan hasil operasi perkalian termasuk menyelesaikan soal cerita dalam kehidupan sehari-hari.

Dampak yang besar dari ketidakmampuan siswa dalam memahami konsep operasi perkalian dan pembagian ini perlu direduksi dengan menerapkan kegiatan pembelajaran yang mengakomodir penyelesaian semua masalah yang dihadapi siswa dan guru dalam pembelajaran sebelumnya. Pendekatan yang dapat digunakan adalah dengan menerapkan pembelajaran kontekstual. Pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and Learning) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Pendekatan ini pernah dilakukan oleh Kristina *dkk*, (2023) yang dalam penelitiannya menggunakan pendekatan kontekstual pada materi perkalian dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III semester I SD Katolik Waiara Tahun Pelajaran 2022/2023. Hal ini ditunjukkan dengan persentase ketuntasan siswa sebesar 76% pada siklus I meningkat menjadi 92% pada siklus II Peningkatan kemampuan siswa dalam menguasai penanaman konsep dan pemahaman konsep matematika terutama dalam menyelesaikan operasi hitung perkalian dilakukan dengan menggunakan bantuan media diantaranya yaitu aqua gelas, kelereng, sedotan, dan biji jagung.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik melakukan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas III SDK Harewe Pada Materi Operasi Perkalian Dan Pembagian Melalui Pendekatan Kontekstual”**.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang mengacu pada model Kurt Lewin. Model Kurt Lewin menjadi acuan pokok atau dasar dari adanya berbagai model penelitian tindakan yang lain, khususnya PTK. Dikatakan demikian karena dialah yang pertama kali memperkenalkan *Action Research* atau penelitian tindakan. Konsep pokok penelitian tindakan Model Kurt Lewin terdiri-dari empat komponen, yaitu: a) perencanaan (*Planning*), b) tindakan (*Acting*), c) pengamatan (*Observing*), dan d) refleksi (*Reflecting*). Dengan Tempat dan Waktu Penelitian :

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di SDK Harewe, Kecamatan Malaka Barat Kabupaten Malaka.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan selama 1 bulan terhitung dari setelah proposal ini seminar.

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas III SDK Harewe tahun ajaran 2022/2023 semester genap. Dengan tahapan penelitian : Penelitian ini direncanakan dalam 2 siklus pembelajaran dimana dalam pembelajaran setiap siklus menggunakan 4 tahap pemecahan masalah sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan
 - a. Penelitian merancang jadwal penelitian
 - b. Peneliti observasi awal lapangan
 - c. Peneliti menentukan judul sesuai dengan masalah di lapangan
 - d. Peneliti menyiapkan instrument yang digunakan
 - e. Peneliti menyiapkan alat dan bahan dalam pembelajaran
2. Tahap Pelaksanaan
 - a. Peneliti melaksanakan pembelajaran siklus 1 dan siklus 2
3. Tahap Observasi dan Evaluasi
 - a. Peneliti menggunakan instrument observasi pembelajaran sebagai bentuk evaluasi untuk pembelajaran berikutnya
4. Tahap Refleksi
 - a. Peneliti memberi kesimpulan tindak lanjut pada pertemuan berikut

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Silabus, RPP, Materi, Media, dan LKS
2. Lembar Observasi Pembelajaran
3. Dokumentasi

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Dari hasil belajar setiap siklus berupa skor yang diperoleh digunakan untuk menghitung ketuntasan belajar peserta didik dengan menggunakan rumus :

$$X_1 = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

HASIL PENELITIAN

1. Siklus I

a. Observasi

Tabel 1.
Hasil Umum Observasi Siklus I

NO	Aspek yang Dinilai	Kategori		
		Baik	Cukup	Kurang
1.	Mendengarkan penjelasan guru		√	
2.	Aktif dalam kelompok		√	
3.	Aktif diskusi		√	
4.	Mengajukan pertanyaan saat diskusi			√
5.	Menanggapi pertanyaan saat diskusi			√

Note : Data Observasi umum untuk 20 siswa kelas III SD

b. Hasil Belajar I

Table 2.
Data Hasil Belajar Siswa Siklus I

NO	Nama Siswa	Nilai	Ket
1.	AF	60	TT
2.	DSN	60	TT
3.	EK	70	T
4.	ASS	70	T
5.	AFS	60	TT
6.	AM	60	TT
7.	AN	70	T
8.	AIK	80	T
9.	CLL	60	TT
10.	JK	70	T
11.	MDK	80	T
12.	MVK	80	T
13.	MNP	80	T
14.	SS	60	TT
15.	SSL	60	TT
16.	SAT	80	T
17.	YN	60	TT
18.	YB	60	TT
19.	BTS	70	T
20.	YDH	60	TT

Ket : TT (Tidak Tuntas) dan T (Tuntas)

$$X_1(TT) = \frac{10}{20} \times 100\% = 50\% \text{ (Tidak Tuntas dari 20 siswa)}$$

$$X_1(T) = \frac{10}{20} \times 100\% = 50\% \text{ (Tuntas dari 20 siswa)}$$

Catatan : Standar Kelulusan $TT \leq 70 \geq T$

2. Siklus II

a. Observasi Siklus II

Tabel 3.
Hasil Umum Observasi Siklus II

NO	Aspek yang Dinilai	Kategori		
		Baik	Cukup	Kurang
1.	Mendengarkan penjelasan guru	√		
2.	Aktif dalam kelompok		√	
3.	Aktif diskusi		√	
4.	Mengajukan pertanyaan saat diskusi	√		
5.	Menanggapi pertanyaan saat diskusi	√		

Note : Data Observasi umum untuk 20 siswa kelas III SD

b. Hasil Belajar Siklus II

Table 2.
Data Hasil Belajar Siswa Siklus I

NO	Nama Siswa	Nilai	Ket
1.	AF	70	TT
2.	DSN	70	TT
3.	EK	70	T
4.	ASS	70	T
5.	AFS	75	TT
6.	AM	60	TT
7.	AN	70	T
8.	AIK	80	T
9.	CLL	60	TT
10.	JK	70	T
11.	MDK	80	T
12.	MVK	80	T
13.	MNP	80	T
14.	SS	60	TT
15.	SSL	70	TT

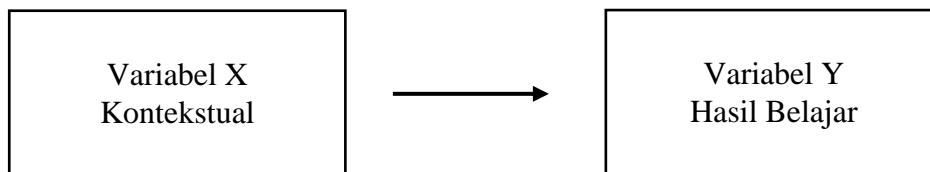
16.	SAT	80	T
17.	YN	75	TT
18.	YB	60	TT
19.	BTS	70	T
20.	YDH	80	TT

Ket : TT (Tidak Tuntas) dan T (Tuntas)

$$X_1(T) = \frac{16}{20} \times 100\% = 80\% \text{ (Tuntas dari 20 siswa)}$$

Catatan : Standar Kelulusan $TT \leq 70 \geq T$

Selanjutnya aturan penulisan gambar



Gambar 2. Hubungan Variabel X dan Y

PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini saya menggunakan penelitian deskriptif yang di lakukan di SDK Harawe untuk matapelajaran Matematika kelas III. Sesuai dengan masalah yang saya temukan di lapangan bahwa bapa ibu guru lebih monoton pada teori dan menuntut siswa untuk mencatat. Oleh karena itu saya memberikan satu solusi dengan kegiatan pembelajaran menggunakan media yang mudah didapatkan yaitu lidi, pipet bekas akua dalam memberikan materi Pelajaran. Dalam pembelajaran ini saya menyiapkan perangkat pembelajaran seperti silabus, rpp, rubrik penilaian dan kisi-kisi soal.

Dalam penelitian ini tahap perencanaanya saya menyiapkan perangkat, media pembelajaran, modul, alat tulis untuk melaksanakan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran ini diadakan sebanyak dua kali dengan tahapan observasi, kegiatan pembelajaran dan ujian akhir pembelajaran.

a. Siklus I

Observasi selama pembelajaran berlangsung menggunakan 5 aspek penilaian yang masing-masing masih di kisaran cukup dan kurang. Hal ini memberikan gambaran bahwa penyesuaian lingkungan belum signifikan dengan media dan gaya mengajar guru. Observasi ini dilakukan secara umum dengan mengamati pengembangan siswa dalam memahami materi yang diberikan. Berdasarkan hasil belajar yang didapatkan mengungkapkan 10 siswa belum memenuhi standar kelulusan dan 10 siswa memenuhi standar kelulusan. Setelah saya melakukan evaluasi diri dari pembelajaran I ternyata siswa belum bisa aktif sesuai dengan arahan guru. Data dari 20 siswa SDK Harawe 50% belum memahami materi yang diberikan.

b. Siklus II

Sesuai pengalaman mengajar yang ada dalam siklus I sehingga saya merubah gaya mengajar saya dengan cara membuat kelompok diskusi dan setiap siswa di

wajibkan membawa media sendiri. Jadi proses belajar di lakukan dengan diskusi kelompok dengan mengikuti demonstrasi dari guru untuk memahami matematika menggunakan media sederhana yaitu lidi dan pipet akua. Setelah saya amati ternyata siswa lebih cepa;t memahami apa bila mereka juga turut dalam mempraktekan dan berdiskusi secara kelompok. Berdasarkan data hasil belajar siswa yang memenuhi standar sebanyak 16 siswa atau 80% dari 20 siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa media dan model yang digunakan bisa diterapkan.

SIMPULAN

Hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa :

1. Hitungan Matematika dibutuhkan media hitungan yang muda didapatkan seperti lidi dan pipet akua.
2. Metode diskusi dan demonstrasi bisa digunakan untuk matapeajaran matematika
3. Perlu dikawal ketat dalam membimbing Pelajaran matematika.

Dalam penelitian ini saya sebagai peneliti memberikan saran untuk peneliti berikutnya agar menambahkan lagi media pembelajaran lebih banyak dan metode yang menarik untuk kalangan anak SD kelas III.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penelitian ini saya ucapkan terimakasih kepada :

1. Ketua dan seluruh civitas akademik STKIP Pancasila Betun
2. Kepala sekolah dan Para Guru SDK Harawe
3. Seluruh Anggota yang terlibat dalam penelitian

DAFTAR RUJUKAN

- Anggoro, B.S. (2015). Pengembangan Modul Matematika Dengan Strategi Problem Solving untuk Mengukur Tingkat Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa. 6(2). *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*. 6(2), 122-129.
- Bustami, Y., Syafruddin, D., & Afriani, R. (2018). The Implementation of Contextual Learning to Enhance Biology Students Critical Thinking Skills. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*. 7(4). 451-457.
- Kristina, M., Yufrinalis, M.,Bera,L. 2023. Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Perkalian melalui Pendekatan Kontekstual pada Siswa Kelas III SDK Waiara. *Journal on Education*, Volume 05, No. 03: hal. 6649-6655.